

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan simpulan proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan, pasien dengan stroke menunjukkan berbagai permasalahan klinis, antara lain peningkatan tekanan darah dan nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP), kelemahan pada ekstremitas, gangguan fungsi beberapa saraf kranial, penurunan fungsi kognitif, gangguan menelan (*disfagia*), serta hambatan komunikasi verbal yang ditandai dengan afasia.
- b. Temuan klinis tersebut menjadi dasar dalam penetapan diagnosis keperawatan, yaitu Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif, Gangguan Menelan, Gangguan Mobilitas Fisik, dan Gangguan Komunikasi Verbal. Diagnosis tersebut merupakan masalah keperawatan yang umum ditemukan pada pasien dengan stroke.
- c. Intervensi keperawatan pada Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif difokuskan pada upaya mempertahankan perfusi serebral yang adekuat melalui pemantauan status neurologis dan pengendalian tekanan intrakranial. Pada Gangguan Menelan, intervensi diarahkan pada pencegahan aspirasi melalui latihan menelan dengan metode *Thermal Tactile Stimulation* (TTS). Gangguan Mobilitas Fisik ditangani dengan latihan mobilisasi bertahap dan latihan *range of motion* (ROM), sedangkan Gangguan Komunikasi Verbal diatasi melalui pendekatan komunikasi nonverbal dan latihan vokal sederhana seperti AIUEO.
- d. Pelaksanaan tindakan keperawatan menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan stabilnya tekanan darah dan tekanan intrakranial, peningkatan kemampuan menelan, bertambahnya kekuatan otot, serta adanya kemajuan dalam kemampuan komunikasi pasien.

- e. Hasil evaluasi keperawatan mengindikasikan bahwa sebagian besar masalah keperawatan dapat teratasi dengan baik melalui penerapan asuhan keperawatan yang komprehensif, sistematis, dan berlandaskan bukti ilmiah.
- f. Secara keseluruhan, pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien stroke menegaskan bahwa peran perawat sangat penting dalam setiap tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, guna meningkatkan fungsi pasien dan mendukung perbaikan kualitas hidup.
- g. Penerapan *Thermal Tactile Stimulation* (TTS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menelan pada pasien stroke dengan disfagia, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor *Dysphagia Severity Rating Scale* (DSRS), *Mann Assessment of Swallowing Ability* (MASA), dan *Functional Oral Intake Scale* (FOIS). Temuan ini menunjukkan bahwa TTS dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang direkomendasikan dalam penatalaksanaan disfagia pada pasien stroke.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### a. Saran bagi Pasien

Pasien dengan riwayat stroke dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program rehabilitasi yang direkomendasikan oleh tim kesehatan. Hal ini mencakup latihan menelan seperti TTS, latihan fisik yang teratur, serta penerapan pola hidup dan pola makan yang sehat untuk mendukung pemulihan fungsi tubuh. Pasien juga disarankan melakukan kontrol kesehatan secara berkala untuk memantau kondisi dan mencegah terjadinya komplikasi di kemudian hari.

### b. Saran bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan pendampingan dan motivasi yang konsisten selama proses pemulihan pasien. Dukungan tersebut meliputi membantu latihan mandiri di rumah, seperti ROM, TTS, maupun latihan

vokal AIUEO bagi pasien yang mengalami hambatan berbicara. Keluarga juga berperan dalam memastikan pasien mematuhi terapi dan perawatan medis yang telah dianjurkan. Selain dukungan fisik, perhatian dan dukungan emosional sangat penting untuk menunjang kesejahteraan dan semangat pasien.

c. Saran bagi Praktisi

Perawat disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi terkait intervensi terapeutik, termasuk teknik TTS, pemantauan tekanan intrakranial, serta manajemen gangguan menelan. Praktisi juga diharapkan menerapkan pendekatan holistik dan bekerja sama dengan pasien serta keluarga dalam proses asuhan. Dokumentasi yang lengkap dan evaluasi yang teratur perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas intervensi yang diberikan.

d. Saran bagi Pengembang keilmuan

Diperlukan upaya untuk memperluas penelitian berbasis bukti terkait efektivitas intervensi keperawatan terutama TTS pada pasien stroke dengan disfagia. Penelitian lanjutan mengenai inovasi intervensi lain yang mendukung pemulihan fungsi neurologis juga penting untuk dikembangkan. Temuan-temuan tersebut diharapkan dapat memperkaya kurikulum pendidikan keperawatan dan meningkatkan kualitas praktik klinis yang berbasis ilmiah.